

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif (*Quantitative Paradigm*). Paradigma kuantitatif ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indiantoro dan Supomo, 1999:12).

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti memilih lokasi sebagai sasaran penelitian. Adapun lokasi yang dipilih untuk penelitian, penulis memilih satu obyek penelitian studi yaitu Bursa Efek Indonesia. Alasan penulis memilih Bursa Efek Indonesia, karena Bursa Efek Indonesia akan menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan, terutama dalam jangka panjang dan menengah. Sementara itu, bagi para investor, Bursa Efek merupakan wahana yang dimanfaatkan untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk surat-surat berharga (*financial assets*). Melalui Bursa Efek, dunia usaha akan dapat memperoleh sebagian atau seluruh pembiayaan jangka panjang yang diperlukan.

Bursa efek Indonesia yang dijadikan sebagai obyek penelitian terletak di Jalan Basuki Rahmat No. 46 Surabaya.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2007:72) dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel menurut Sugiyono (2007:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil oleh populasi tersebut. Untuk memperoleh sampel yang representatif diperlukan metode yang baik dalam pemilihan anggota sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 63 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mulai tahun 2008-2010.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, peneliti mempunyai tujuan atau target dalam memilih sampel. Sedangkan perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam pengambilan sampel, maka rincian proses pengambilan sampel disajikan pada tabel 1.

Tabel 3.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi	132
2	Kriteria 1: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara tidak konsisten dan lengkap dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010	(45)
		87
3	Kriteria 2: Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan selain mata uang rupiah	(24)
4	Sampel	63

Sumber Data: Bursa Efek Indonesia (2008-2010)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Di dalam penelitian ini data yang digunakan peneliti bersumber dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter, karena berasal dari laporan keuangan perusahaan.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik dokumenter (*documentation*) yaitu teknik pengambilan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel terikat atau *dependen variabel* (Y) yaitu return saham.
2. Variabel bebas atau *independen variabel* (X) yang terdiri dari:
 - a. Arus kas operasi (X_1)
 - b. Arus kas investasi (X_2)
 - c. Arus kas pendanaan (X_3)

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nazir, 2003:126).

Adapun definisi variabel yang dipakai penulis untuk pembahasan ada sebagai berikut:

1. Arus kas operasi

Arus kas aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan (IAI, 2007: par 04)..

2. Arus kas investasi

Arus kas aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (IAI, 2007: par 04).

3. Arus kas pendanaan

Arus kas aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan (IAI, 2007: par 04).

4. Return saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan (Jogiyanto, 2004:131).

Rumus untuk menghitung *return* saham adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2004:132):

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode yang lalu

3.6.3 Pengukuran Variabel

1. Arus kas operasi sebagai variabel (X_1)

Data untuk pengukuran variabel ini diperoleh dari laporan keuangan auditan tahun 2008, 2009, dan 2010 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam bentuk satuan Rupiah (Rp).

Arus kas operasi pada penelitian ini proksi menggunakan selisih antara arus kas operasi masuk dan arus kas operasi keluar Sinaga dan Pamudji (2008).

$CFO = CFO \text{ Masuk} - CFO \text{ Keluar}$.

2. Arus kas investasi sebagai variabel (X_2)

Data untuk pengukuran variabel ini diperoleh dari laporan keuangan auditan tahun 2008, 2009, dan 2010 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam bentuk satuan Rupiah (Rp).

Arus kas investasi pada penelitian ini diproksi menggunakan selisih antara arus kas investasi masuk dengan arus kas investasi keluar Sinaga dan Pamudji (2008).

$CFI = CFI \text{ Masuk} - CFI \text{ Keluar}$.

3. Arus kas pendanaan sebagai variabel (X_3)

Data untuk pengukuran variabel ini diperoleh dari laporan keuangan auditan tahun 2008, 2009, dan 2010 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam bentuk satuan Rupiah (Rp).

Arus kas pendanaan pada penelitian ini diproksi menggunakan selisih antara arus kas pendanaan masuk dengan arus kas pendanaan keluar Sinaga dan Pamudji (2008).

$CFP = CFP \text{ Masuk} - CFP \text{ Keluar}$.

4. *Return* saham sebagai variabel (Y)

Dalam penelitian ini harga pasar yang digunakan dalam pengujian statistik adalah harga pasar pada akhir tahun pada saat *close price* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam bentuk satuan Rupiah (Rp).

Rumus untuk menghitung *return* saham adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2004:108):

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode yang lalu

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu suatu analisis yang digunakan melalui suatu pengukuran yang berupa angka-angka dengan menggunakan metode statistik. Tahap analisis data dilakukan sebagai berikut:

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

3.8.1.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2011:105).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$ (Ghozali, 2011:106).

3.8.1.2 Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Deteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik; dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual dari ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sebelumnya}}$) yang telah di *studentized*.

Dasar dalam pengambilan keputusan:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

3.8.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antar anggota serangkaian data observasi baik data *time series* maupun *cross section*. Menurut Santoso (2009:219), secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

2. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.8.1.4 Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam pendekatan grafik Uji normalitas menguji apakah dalam sebuah model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2009:214).

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

3.8.2 Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011:96). Menurut Ferdinand (2006:295), analisis regresi linier berganda adalah suatu prosedur statistik dalam menganalisis hubungan antara variabel satu atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) rumus *multiple regresinya* adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

y = Return saham

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

X_1 = Arus kas operasi

X_2 = Arus kas investasi

X_3 = Arus kas pendanaan

e = Standar error

Setelah diketahui persamaan regresi maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat di tafsirkan berdasarkan atas nilai koefisien dari variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda di atas dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 15.

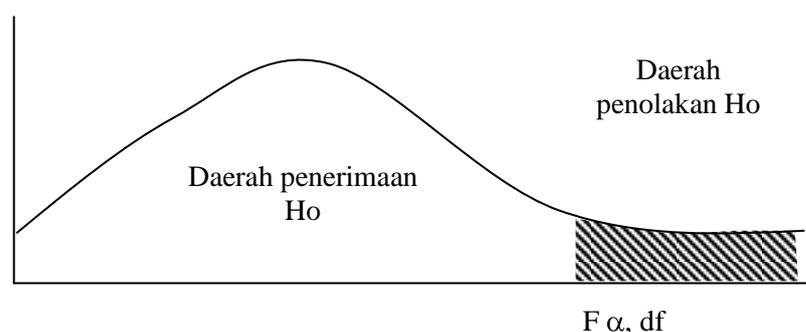
3.9 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh komponen arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dilakukan Uji F (F test atau pengujian secara simultan) dan Uji t (t test atau pengujian secara parsial). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 15.

3.9.1. Uji F (Uji secara simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Dalam hal ini untuk menguji pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap *return* saham. Adapun kriteria pengujian secara simultan dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut:

- a. Dengan cara melihat nilai signifikan dari print out komputer yaitu Jika nilai probabilitas $< 0,05 =$ signifikan (menolak H_0), artinya diduga variabel bebas (arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.
- b. Dengan cara melihat nilai signifikan dari print out komputer yaitu Jika nilai probabilitas $> 0,05 =$ tidak signifikan, artinya diduga variabel bebas secara (arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan) simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

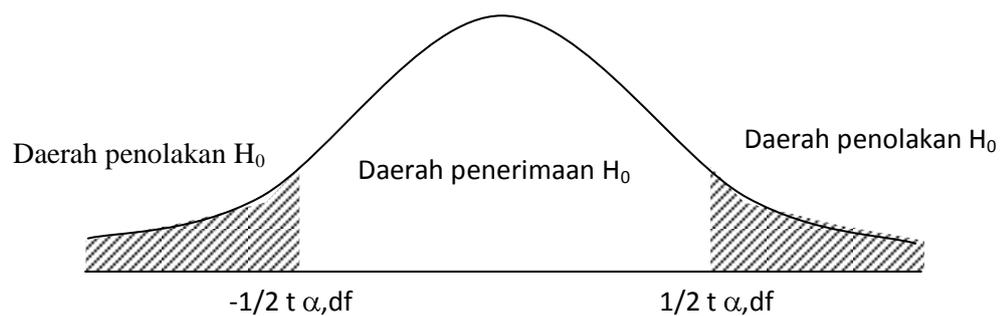


Gambar 3.1
Kurva Uji F

3.9.2. Uji t (Uji secara parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Dalam hal ini untuk menguji pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara individual terhadap return saham. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan uji $t > 0,05$ maka, H_0 diterima dan b_i ditolak yang berarti arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Jika nilai signifikan uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan b_i diterima yang berarti arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara parsial berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 3.2
Kurva Uji t